

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (WHO, 2017). Rumah sakit didirikan dan diselenggarakan dengan tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk asuhan keperawatan, tindakan medis dan diagnostik serta upaya rehabilitasi medis untuk memenuhi kebutuhan pasien (Hartono,2019).

Sebagai sarana pelayanan sosial maka rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.Peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang dilakukan di rumahsakit maka Departemen Kesehatan melalui surat keputusan No.436/Menkes/SK/VI/1993, menetapkan bahwa : “Semua Rumahsakit di Indonesia wajib melaksanakan standar pelayanan rumahsakit dan pelayanan medis”. Undang-undang (UU) terbaru mengenai rumahsakit, yaitu UU No.44 pada pasal 40 bagian ketiga tahun 2009 disebutkan bahwa semua rumahsakit di Indonesia wajib melakukan akreditasi dimana diharapkan mutu pelayanan yang diberikan oleh masing-masing profesi sangat menentukan kelangsungan hidup rumahsakit (Puspa, 2010).

Masyarakat yang adalah sebagai pelanggan atau unit yang menerima hasil dari suatu proses atau sistem,cenderung memberikan penilaian terhadap pelayanan yang diberikan. Pelanggan adalah subjek, karena hubungan antara mutu pelayanan dan

kepuasan ditentukan oleh persepsi pelanggan. Dalam hal ini untuk mencegah terjadi persepsi buruk pelanggan maka rumah sakit penting mengikuti kegiatan akreditasi(Sopacua dan Prtiwi, 2009).

Akreditasi Rumah Sakit di Indonesia dilaksanakan untuk menilai kepatuhan rumah sakit terhadap standar akreditasi. Akreditasi rumah sakit yang sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 1995 di Indonesia, selama ini menggunakan standar akreditasi berdasarkan tahun berapa standar tersebut mulai dipergunakan untuk penilaian, sehingga selama ini belum pernah ada Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit di Indonesia, sedangkan status akreditasi saat ini ada status akreditasi nasional dan ada status akreditasi internasional, maka di Indonesia perlu ada Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS Edisi 1, 2017).

Akreditasi rumahsakit adalah pengakuan resmi dari pemerintah kepada rumahsakit yang telah memenuhi standar pelayanan kesehatan dan merupakan hasil dari evaluasi formal dalam rangka peningkatan mutu, melalui akreditasi akan didapatkan pula gambaran tentang baik tidaknya kinerja personil rumahsakit dalam melaksanakan tugasnya. Akreditasi akan memberikan jaminan kepada pelanggan dan masyarakat bahwa pelayanan yang diberikan rumahsakit diselenggarakan dengan baik dan sesuai standar (Kusbaryanto, 2019).

Proses akreditasi sendiri melibatkan seluruh tenaga atau sumber daya manusia (SDM) di rumah sakit mulai dari tenaga medis dan penunjang medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga manajemen rumah sakit dan tenaga non kesehatan. Untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, diperlukan kinerja karyawan yang baik. Kinerja karyawan dalam menjalankan peran dan fungsinya

tidak terlepas dari faktor pengetahuan. Pengetahuan merupakan variabel psikologis yang mempengaruhi kinerja karyawan (Puspa, 2010).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor pendorong dan faktor individu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah suatu hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasarkan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan menurut Hidayat (2009), pengetahuan (knowledge) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindera yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Dapat disimpulkan pengetahuan adalah suatu proses atau suatu hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu yang menghasilkan suatu keterampilan (Notoadmodjo, 2012).

Pengelolaan pengetahuan merupakan proses dimana orang dalam organisasi menemukan, membagi dan mengembangkan pengetahuan untuk tindakan. Pengelolaan pengetahuan mempengaruhi kinerja dengan mempengaruhi hubungan kerja untuk meningkatkan pembelajaran dan pengambilan keputusan. Orientasi pembelajaran mempunyai hubungan yang positif pada kemampuan diri, kinerja dan pengetahuan (Puspa, 2010).

Akreditasi mendorong perawat untuk membuka kembali standar operasional prosedur yang selama ini hanya sebagai dokumentasi. Semua kegiatan keperawatan ada SOP yang harus ditaati. Hal ini sesuai dengan prinsip keselamatan pasien, bahwa semua pasien harus dilayani sesuai SOP. Dampak dari pelaksanaan akreditasi bagi pelayanan keperawatan adalah meningkatnya usaha keselamatan pasien yang

dilakukan oleh perawat. Selain itu akreditasi juga memberikan dampak pada perbaikan fasilitas dan lingkungan kerja (Mandawati, 2018).

Berdasarkan data, menunjukkan bahwa hingga Januari 2018, dari 2787 rumah sakit yang ada di Indonesia jumlah rumah sakit yang sudah terakreditasi adalah 1553 rumah sakit dan 1234 rumah sakit belum terakreditasi (Mariana, 2018). Ketua Persatuan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) Sumut menyampaikan bahwa rumah sakit di Sumatera Utara dari 220 masih 115 rumah sakit yang sudah terakreditasi dan 105 rumah sakit masih belum terakreditasi (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan jumlah rumah sakit di Kota Medan yakni dari 71 rumah sakit hanya 38 rumah sakit yang telah terakreditasi dan 33 rumah sakit masih belum terakreditasi (PERSI SUMUT, 2019).

Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia adalah salah satu rumah sakit di Kota Medan yang telah lulus akreditasi dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) pada tanggal 21 Februari 2017. Saat ini Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia telah menduduki akreditasi B tingkat Madya (Profil RSU Imelda). Oleh karena itu peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Akreditasi Berbasis Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia".

1.2. Identifikasi Masalah

Gambaran pengetahuan perawat tentang akreditasi berbasis standar nasional akreditasi rumah sakit tahun 2019.

1.3. Pembatasan Masalah

Gambaran pengetahuan perawat tentang akreditasi berbasis standar nasional akreditasi rumah sakit di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia tahun 2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Akreditasi Berbasis Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia”.

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang akreditasi berbasis standar nasional akreditasi rumah sakit (SNARS) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan banyak manfaat bagi:

1.6.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya terhadap variabel lainnya yang terkait dengan hubungan pengetahuan perawat tentang akreditasi berbasis standar nasional akreditasi rumah sakit (SNARS) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

1.6.2. Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi yang berguna bagi kebijakan manajerial rumah sakit. Kebijakan ini khususnya yang terkait dengan hubungan antara pengetahuan tentang akreditasi berbasis standar nasional akreditasi rumah sakit (SNARS) di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

1.6.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang standar nasional akreditasi rumah sakit (SNARS).

1.6.4. Institusi Pendidikan Keperawatan

Mendorong perkembangan intelektual serta watak kemahiran mahasiswa/mahasiswi tentang standar nasional akreditasi rumah sakit (SNARS).